BAB III

PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK

3.1 Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat dan Banten yang bergerak pada bidang produksi dan jasa. Dalam melakukan kegiatan perusahaan memiliki staf-staf pekerja yang bekerja sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing. Diantaranya yaitu pada bagian keuangan.

Penulis melaksanakan kerja praktek pada PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat dan Banten dan ditempatkan pada bagian keuangan meliputi : Pemeriksaan surat masuk dan surat keluar serta kelengkapan dokumen-dokumen lainnya. Selama kerja praktek, penulis mendapatkan bimbingan dari pegawai di bidang tersebut yang sekaligus sebagai koordinator pelaksanaan kerja praktek tersebut. Adapun tugas penulis dalam bidang pelaksanaan kerja praktek tersebut adalah membantu tugas harian di bidang pemeriksaan surat masuk dan surat keluar, serta kelengkapan dokumen-dokumen keuangan.

3.2 Teknis Pelaksanaan Kerja Praktek

Dalam melaksanakan kerja praktek penulis melakukan kegiatan yang ada di PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat dan Banten. Penulis diberikan pengarahan dan bimbingan mengenai aktivitas-aktivitas di bagian administrasi dan keuangan.

Teknis pelaksanaan kerja praktek yang penulis lakukan pada bagian administrasi dan pemasaran pada PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat dan Banten adalah sebagai berikut :

1. Memeriksa dan menyusun surat masuk dan surat keluar.
2. Membantu memasukkan dan mencatat data keuangan.

3.3 Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

3.3.1 Jenis-jenis Anggaran yang Terdapat Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten

Jenis anggaran yang terdapat pada PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten ada dua, yaitu :

1. Anggaran operasi menurut perencanaan dan pengendalian anggaran PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten adalah rencana kerja operasi yang dinyatakan dalam bentuk uang, yang menggambarkan semua kegiatan operasi dengan masa manfaat tidak lebih dari 1 (satu) tahun.

Ciri-ciri anggaran operasi menurut perencanaan dan pengendalian anggaran PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten, diantaranya:

a. Menunjang kegiatan sehari-hari bagi kelancaran jalannya perusahaan.
b. Memberi manfaat pada tahun yang bersangkutan atau manfaatnya habis tercapai pada tahun tersebut.
c. Ditunjukan untuk untuk mempertahankan keandalan atau kegunaan / utility aktiva tetap sebagaimana telah direncanakan semula.

d. Perubahan dari bagian tertentu suatu aktiva tetap yang masih tercatat dalam kode perkiraan yang sama dan tidak menambah kapasitas atau masa pakai aktiva tetap yang bersangkutan.

2. Anggaran investasi menurut perencanaan dan pengendalian anggaran PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten adalah rencana kerja investasi yang dinyatakan dalam bentuk uang, yang direncanakan untuk kegiatan pembangunan fisik, penambahan instalasi dan atau perluasan serta penambahan dan perluasan fasilitas kerja dengan masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun.

Cirri-ciri anggaran investasi menurut perencanaan dan pengendalian Anggaran PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten, diantaranya :

a. Menambah kapasitas dari suatu aktiva tetap yang ada.
b. Meningkatkan kualitas output aktiva tetap.
c. Menambah dan atau memperluas aktiva tetap, secara tekns dan ekonomis mempunyai manfaat melebihi satu tahun.
d. Mengganti peralatan yang tercatat pada satu kode perkiraan.

Anggaran operasi yang terdapat pada PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten merupakan rencana kerja yang dinyatakan dalam bentuk uang, yang menggambarkan semua kegiatan operasi dengan masa manfaat tidak lebih dari 1 (satu) tahun, adapun yang merupakan anggaran operasi diantaranya kenaikan gaji dasar, kenaikan gaji berkala dan peringkat, kenaikan

tunjangan-tunjangan (perumahan, transport, jabatan, dan lain-lain), tunjangan Hari raya, Tunjangan cuti tahunan, dan biaya kesehatan pension.

Anggaran investasi yang terdapat pada PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten merupakan rencana kerja investasi yang dinyatakan dalam bentuk uang, yang direncanakan untuk kegiatan pembangunan fisik dengan masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahum, adapun yang teermasuk dalam anggaran investasi diantaranya pembangunan jaringan baru untuk perluasan pelayanan, peningkatan sarana pelayanan, peningkatan sarana teknologi informasi, dan perbaikan mutu tegangan.

Pos anggaran atau kode anggaran adalah untuk memudahkan indentifikasi dari uraian suatu kegiatan, terdiri dari anggaran pendapatan pos anggaran 1. Pendapatan Operasi, 2. Penerimaan Investasi, 3. Hasil diluar Operasi dan 4. Penerimaan lain-lain sedangkan anggaran biaya pos anggaran 5. Biaya Operasi, 6. Biaya Investasi, 7. Beban diluar Operasi dan 8. Pengeluaran Lain-lain.

3.3.2 Prosedur Penyusunan Anggaran Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten

Dalam rangka perusahaan melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian uang tunai dalam suatu periode, maka diatur mengenai penyusunan dan penggunaan arus kas dengan surat edaran direksi PT. PLN (Persero) NO. : 21.E/021/DIR/2000 tanggal 15 Juni 2000 tentang Penyusunan dan Penggunaan Arus Kas untuk satuan Unit Administrasi.

PT. PLN (Persero) di dalam pengelolaan keuangan menganut system *cash* control yang artinya bahwa semua pendapatan ditransfer secara otomatis ke PLN Kantor Pusat melalui Bank receipt dan pembiayaan kegiatan unit diberikan droping dari Pusat melalui Bank Imprest atas dasar Anggaran Operasi dan Investasi yang telah disetujui oleh Direksi yang terutang di dalam Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP).

Informasi pendukung dalam penyusunan anggaran arus kas pada PT. PLN (Persero) adalah sebagai berikut :

a. Rencana/*time schedule* pelaksanaan kegiatan pembangunan, pengadaan anggaran tunai serta rencana pengadaan dari kantor pusat.
b. Rencana kebutuhan material, jumlah persediaan gudang yang mendukung kebutuhan serta rencana pengadaan dari pusat/distribusi.
c. Saldo kas maksimum yang harus dipenuhi untuk mempertahankan likuiditas unit.
d. Target penjualan dan perilaku konsumen melunasi kewajibannya.
e. Rencana biaya operasi dan kebiasaan perusahaan membayar tiap- tiap pos biaya serta peraturan-peraturan yang melingkupinya.

Adapun langkah-langkah penyusunan Anggaran Arus Kas pada PT. PLN (Persero) adalah sebagai berikut :

a. Tentukan saldo kas maksimum yang harus ada untuk menjaga likuiditas unit atau sesuai ketentuan.

b. Menyusun arus kas masuk/keluar dari aktivitas operasi dengan mengacu kepada Anggaran Operasi.

Macam-macam anggaran operasi yaitu :

1. Penerimaan Penjualan diisi dengan menghitung saldo piutang tahun sebelumnya + rencana penjualan yang dapat dilunasi. Sisa rencana penjualan yang tidak terlunasi merupakan saldo piutang tahun berikutnya (Neraca) mengacu pada perputaran piutang *(receivable turn over).*
2. Penerimaan dari Biaya Penyambungan (BP) diisi dengan jumlah rencana penerimaan BP satu tahun.
3. Penerimaan Uang Jaminan Langganan (UJL) diisi dengan total rencana penerimaan UJL satu tahun.
4. Pendapatan Jasa dan Wisma diisi dengan total rencana pendapatan jasa dan wisma satu tahun.
5. Pendapatan Operasi Lainnya diisi dengan jumlah rencana pendapatan satu tahun.
6. Biaya Pembelian Tenaga Listrik, sesuai kebijakan manajemen bahwa jual beli tenaga listrik diatur oleh direksi, maka kebutuhan cash unit nihil.
7. Sewa Diesel dihitung dengan memperhitungkan saldo hutang biaya tahun sebelumnya + rencana biaya sewa diesel yang akan dibayar (mengacu pada kontrak perjajian sewa). Saldo Biaya yang belum

terbayar dalam tahun yang direncanakan menjadi saldo hutang tahun yang akan datang.

8. Bahan Bakar mengacu kebijakan Direksi bahwa pembayaran pembelian bahan bakar terpusat nihil.
9. Ongkos Angkut diisi dengan memperhitungkan saldo hutang biaya tahun sebelumnya + rencana biaya ongkos angkut yang akan dilunasi pada tahun yang direncanakan (mengacu perjanjian pengangkutan). Saldo biaya yang belum dilunasi menjadi saldo hutang biaya tahun yang akan datang.
10. Minyak Pelumas/Bahan Kimia dihitung dengan memperhatikan pola pembelian pelumas oleh perusahaan, bila pembelian tunai biaya merupakan kebutuhan tunainya.
11. Biaya Pemeliharaan.
    a. Material, dihitung dengan (jumlah rencana kebutuhan material satu tahun - persediaan barang yang ada + kebutuhan untuk persediaan besi tahun yang akan datang) dikalikan dengn harga yang direncanakan.
    b. Jasa Borongan, dihitung dengan memperhatikan jumlah hutang tahun sebelumnya + rencana biaya tahun yang akan direncanakan dan akan dilunasi). Saldo biaya yang belum terlunasi menjadi saldo hutang biaya tahun yang akan datang.
12. Biaya Kepegawaian dihitung dengan mengacu kepada jumlah biaya kepegawaian yang direncanakan.

13. Biaya Administrasi dihitung dengan mengacu kepada jumlah biaya yang direncanakan dan cara pembayaran dari tiap-tiap sub biaya administrasi (dibayar tunai atau dibelakang).
14. Pendapatan/Pengeluaran Diluar Operasi
    a. Pendapatan diluar operasi, dihitung dengan mengacu kepada rencana pendapatan diluar operasi satu tahun.
    b. Pengeluaran diluar operasi, dihitung dengan memperhatikan saldo hutang tahun sebelumnya + rencana pengeluaran tahun berjalan yang akan dibayar. Saldo yang belum terbayar merupakan saldo hutang tahun yang akan datang.
15. Dropping dari Kantor Pusat merupakan aliran kas masuk dari PLN Kantor Pusat ke Unit dibawahnya untuk mendanai Biaya Operasi maupun pengeluaran diluar operasi. Hal ini karena seluruh penerimaan unit ditransfer secara otomatis ke PLN Pusat melalui Kantor Distribusi, sebagai alat kontrol.

c. Arus Kas dari Aktivitas Investasi mengacu Anggaran Investasi

Macam-macam anggaran investasi yaitu :

1. Investasi Pendirian Tetap dihitung dengan mengacu kepada kemajuan pisik yang belum terbayar pada akhir tahun yang sebelumnya (hutang) + dengan rencana kemajuan pisik yang direncanakan selesai dan akan dibayar. Selisih kemajuan pisik yang belum terbayar sebagai saldo hutang tahun yang akan datang.
2. Investasi Pendirian Tetap Sambungan Baru dihitung dengan memperhatikan saldo hutang tahun sebelumnya + rencana investasi

baru yang akan dibayar. Saldo investasi yang belum terbayar merupakan aldo hutang tahun yang akan datang.

3. Investasi Barang Gerak/Inventaris dihitung mengacu kepada kebutuhan barang inventaris yang telah disepakati.
4. Droping dari Kantor Pusat dihitung dengan menjumlah seluruh kebutuhan dana kas untuk aktivitas investasi yang telah disetujui, yang terdiri dari investasi pendirian tetap, pendirian tetap untuk sambungan baru maupun investasi barang gerak (inventaris).

d. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Mengacu pada kebijakan Direksi bahwa seluruh aktivitas pendanaan masih dikelola oleh PLN Pusat, maka seluruh kebutuhan dana untuk aktivitas tersebut diisi oleh PLN Pusat : Bunga Pinjaman, Angsuran Pokok, Droping dari Kantor Pusat, Cash Flow unit diisi nihil.